



***FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR:
ANTECEDENT DAN KONSEKUENSI***
(Studi Kasus: Puskesmas Wedung 1 Kabupaten Demak)

Syafiqotul Azka¹, Ratih Pratiwi^{2*}

¹Universitas Wahid Hasyim, syafiqotulazka2508@gmail.com

¹Universitas Wahid Hasyim, rara@unwahas.ac.id *

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah mengetahui serta melakukan analisis pengaruhnya *financial literacy* serta *financial self-efficacy* pada *financial management behavior* yang menjadi variabel intervening. Jenis penelitian adalah kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya memakai kuesioner. Sampel sebanyak 68 pegawai Puskesmas Wedung 1 Kabupaten Demak. Teknik mengambil sampelnya memakai *non probability sampling* yang berjenis sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Proses pengolahan dan analisisnya dengan SPSS ver.22 for windows.

Hasil penelitian adalah *financial literacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan pada *financial management behavior*, dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial management behavior*. Kemudian, *financial literacy* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat. *Financial self efficacy* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat. Dalam penelitian berikut juga menunjukkan jika niat tidak mampu memediasi *financial literacy* terhadap *financial management behavior*. Tapi niat mampu memediasi *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* dengan pengaruhnya signifikan.

Adapun implikasi dari hasil temuan ini yaitu apabila setiap insan memiliki pengetahuan dasar keuangan seperti *financial literacy* maka orang tersebut mampu meminimalisir resiko dengan memanfaatkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan tingkat *financial self-efficacy*, merupakan bentuk seberapa yakinnya orang tersebut terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan dengan memanfaatkan pengalaman, penguasaan dan cara mengontrol emosional dengan begitu niat yang telah direncanakan tidak akan hanya menjadi sebuah niat, akan tetapi bisa terwujud sesuai dengan nilai prioritasnya dengan tetap melakukan evaluasi untuk membawa status kesejahteraan dalam keuangan lebih baik.

Kata Kunci: *financial literacy, financial management behavior, financial self-efficacy, niat,*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the influence of financial literacy and financial self-efficacy on financial management behavior which is the intervening variable. The type of research is quantitative and the data collection technique is using a questionnaire. The sample in this study were 68 employees of the Wedung 1 Public Health Center, Demak Regency. The sampling technique uses non-probability sampling, which is a saturated sampling type. Processing and analysis with SPSS ver.22 for windows.

The results of the study are that financial literacy has a positive but not significant effect on financial management behavior, and financial self-efficacy has a positive and significant effect on financial management behavior. Then, financial literacy has a direct and significant effect on intention. Financial self-efficacy has a direct and significant effect on intention. The following research also shows that intention is not able to mediate financial literacy on financial management behavior. But intention is able to mediate financial self-efficacy on financial management behavior with a significant effect.



The implications of these findings are that if every person has basic financial knowledge such as financial literacy, then that person is able to minimize risk by utilizing his knowledge in everyday life. Likewise, the level of financial self-efficacy is a form of how confident the person is in his ability to manage finances by utilizing experience, mastery and emotional control so that the planned intention will not only become an intention, but can be realized according to his priority values. while continuing to evaluate to bring the welfare status in finance better

Keywords: *financial literacy, financial management behavior, financial self-efficacy, intention,*

Naskah diterima : 02/10/2021, Naskah dipublikasikan : 31-03-2022

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian kini menuntut manusia agar cermat dalam mengelola keuangannya. Konsumerisme menjadikan seseorang melakukan konsumsi secara berlebihan, budaya ini kian melonjak tinggi yang berakibat pada sebagian besar kebutuhan merangkak naik. Banyaknya peningkatan kebutuhan, maka sikap konsumerisme dan gaya hidup menyebabkan seseorang perlu mengontrol dirinya dalam mengelola keuangan. Jika individu mempunyai uang banyak kemudian individu tersebut tidak mampu mengelola keuangan maka akan timbul kurangnya sikap dalam budaya menabung. Pengelolaan keuangan dikatakan baik jika individu tersebut mampu mengontrol pengeluaran atau alokasi dana dari uang yang diterima. Rumah tangga menggunakan pendapatannya dalam hal mengkonsumsi barang dan jasa baik produk dari perusahaan, membayar pajak kepada pemerintah, dan pengalokasian dananya sebagai tabungan maupun investasi pada sektor riil maupun keuangan. Untuk mengambil keputusan dalam hidup *gender* menjadi faktor penting setiap individu. *Gender* dijadikan bagian dari faktor yang memberi pengaruh individu dalam perilaku mengelola uangnya.

Perlambatan konsumsi rumah tangga terutama karena dibatasinya aktivitas seseorang sebagai kebijaksanaan memutus penyebarannya Covid-19. Perintah agar berada dirumah yang dipatuhi seseorang menjadikan tempat umum memiliki aktivitas minim. Hasil survei menunjukkan bahwa perlambatan terjadi hampir seluruh lapangan usaha. Meski terdapat pelemahan kegiatan investasi, optimasi pelaku usaha teradap kondisi perekonomian kedepan masih terjaga baik. Dunia yang sedang digencarkan akan globalisasi, memberikan dampak yang luar biasa terhadap industri. Tidak hanya pada industri besar saja tetapi juga pada industri skala kecil. Dunia yang sedang digencarkan dengan fenomena *corona virus* atau dikenal *covid-19* membuat seluruh warga untuk tetap dirumah, dari sisi pedagang memilih menginovasi dengan menggunakan media online dari sinilah masyarakat berlomba-lomba memanfaatkan aplikasi seperti shoppe, tokopedia serta *platform* lainnya dengan berbagai keuntungan dan kemudahan baik pihak penjual maupun pembeli. Dari maraknya transaksi online inilah yang mendorong masyarakat semakin tidak terkontrol dalam mengelola keuangan. Cara penyelesaian masalah ekonomi ini dengan kontrol pengeluaran keuangan. Saat pengeluarannya tidak terbatas maka menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam pengendalian keuangannya, maka dapat diartikan buruknya literasi keuangan individu. Menurut (Gilman 2002), manajemen keuangan pribadi adalah seni dan pengetahuan setiap individu dalam mengelola keuangan. Pengontrolan diri mampu membantu seseorang agar tetap bertahan terhadap prinsip manajemen, yaitu efisien dan efektif. Perilaku keuangan secara psikologi dapat memengaruhi seseorang dalam memutuskan keuangannya (Udayanthi, Herawati, and Julianto 2018). *Theory of Planned Behavior* (TPB) memiliki asumsi jika perilaku orang yang tak terkendali karenanya, juga persepsinya terhadap kontrol yang dilakukannya bersumber pada keyakinan. TPB meletakkan keyakinan pada konsep umum diantara keterhubungan perilaku, niat, sikap, serta keyakinan. Dari hasil survei ini terdapat banyak masyarakat yang belum sadar untuk merencanakan keuangannya. Lewat penyusunan perencanaan ini, pendapatan bisa masuk pada alokasi kebutuhan serta tabungan. Saat kebutuhannya dipenuhi, maka bisa menabung dari

sisanya dan akan nyaman dengan keuangan yang sejahtera akan digapainya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku mengelola keuangan ini yang mana asalnya dari tingkatan literasi keuangannya, makin tinggi literasinya kemudian menjadi bagus pula saat pengelolaan..

Menurut Akmal & Saputra (2016), kecerdasan yang dimiliki manusia salah satunya dengan “melek keuangan”, baik individu maupun rumah tangga. Baik orang kaya maupun menengah kebawah jika tidak memiliki kecerdasan finansial, kesehariannya hanya akan menghabiskan pendapatannya untuk pengeluaran, membayar hutang dan tidak menisakan uangnya untuk ditabung baik dalam bentuk simpanan di lembaga jasa keuangan ataupun investasi. Penelitian yang membahas tentang *financial management behavior* banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya Ida dan Chintia Y.D (2010) dengan judul pengaruh *financial literacy*, *financial knowledge*, *income parental* terhadap *financial management behavior* menunjukkan hasilnya jika *financial literacy* berpengaruh positif pada *financial management*. Sedangkan dalam penelitian dari Zahriyan (2016) berjudul pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan jika literasi keuangan tak berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangannya keluarga. Dalam penelitiannya Rikziana & Kartini (2017) berjudul analisis tingkat *financial literacy* terhadap *financial management behavior* mahasiswa S-1 FE UII jika *financial literacy* tidak berpengaruh pada *financial management behavior*. Disini terdapat research gap dengan penelitian terdahulu.

Selain literasi keuangan, niat pun memengaruhi dalam pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Niat adalah rencana, tekad, kehendak serta janinya pada dirinya agar melaksanakan sebuah hal. Atau seseorang akan berperilaku berdasarkan kehendaknya niat (Nia Zainiati, 2017). Aizen & Klobas (2013) menjelaskan niat dapat dipengaruhi oleh sikap guna berperilaku. Disini niat berperilaku memengaruhi perilaku. Berdasarkan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa secara tidak langsung sikap dapat membentuk niat yang akan ditampilkan dalam bentuk perilaku terhadap situasi maupun kondisi tertentu. Artinya sikap dengan tak langsung memberikan pengaruhnya pada perilaku mengelola keuangan dengan niat sebagai mediasinya.

Sedangkan efikasi keuangan diri diartikan sebagai sebuah kepercayaan orang terkait kemampuan saat pengelolaan uangnya guna pencapaian tujuannya. Saat tingkatan kepercayaan ini tinggi maka orang akan memiliki motivasi bertindak untuk menggapainya. Makin tinggi keyakinannya mengelola dengan tepat maka akan bertanggungjawab saat mengelolanya.

KAJIAN LITERATUR

Grand Theory

a. Theory of Reasoned Action

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (1991). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Merupakan predicator perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak seseorang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan pengetahuan). Konsep penting dalam teori ini adalah focus perhatian (*salience*) yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Secara singkat, perilaku menurut *theory of reasoned action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk mentaati pendapat tersebut. Secara sederhana, teori ini menyatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan bila percaya bahwa orang lain inginkan dan melakukannya.

b. Theory of Planned Behavior

Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) Menurut (Ajzen 1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat berperilaku merupakan ukuran dari kemauan seseorang untuk mengarahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi dalam kontrol perilaku. Sikap diartikan sebagai penilai atas sikap yang ditimbulkan. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain untuk mendukung perilaku yang diperlihatkan. Sedangkan persepsi mengacu tentang kemudahan atau kesulitan dalam perilaku yang direncanakan.

Financial Management Behaviour

Kholilah & Iramani, (2013), menerangkan *financial management behavior* (FMB) merupakan suatu keahlian pada pengaturan keuangannya dalam keseharian individu. Perilaku ini juga memiliki keterhubungan dengan rasa bertanggungjawab saat menyikapi mengelola keuangannya (Yohana 2010). Sedangkan indikator dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Dew & Xiao (2011) faktor yang berpengaruh pada FMB yakni: konsumsi, management arus kas, penyimpanan serta beinvestasi, management dalam kredit

Financial Literacy

Literasi keuangannya ini memiliki hubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola keuangannya. Dalam menyelesaikan masalah keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan dasar yang dinamakan literasi keuangan. Lusardi & Mitchell (2007), mendefinisikannya sebagai ilmu dasar dalam guna pencapaian tujuan yakni perekonomian yang sejahtera. OJK (2014), mendefinisikannya sebagai perilaku seseorang dalam membuat keputusan dan tindakan untuk mengelola keuangannya agar mencapai kesejahteraan keuangan. Indikator *financial literacy* dari Chen dan Volpe (1998) yakni : pengetahuannya terkait keuangan, investasi, simpanan beserta pinjaman, investasi.

Financial Self-Efficacy

Self efficacy awalnya dikenalkannya (Albert Bandura dalam Widiawati 2020) dengan penjelasan jika sebagai keyakinannya seseorang saat mampu melakukan pengorganisasian beserta melaksanakan sebuah aksinya agar bisa memperlihatkan sebuah keahlian. Feist dalam Chairat Rais & Ayu Rachmawati (2019) mendefinisikannya sebagai keyakinannya individu terhadap kemampuannya melatih beberapa pengendalian pada fungsinya serta peristiwa disekitarnya. Dari pendapat diatas kesimpulannya jika self efficaci sebagai keyakinannya seseorang saat mampu menunjukkan keahliannya dan mendapatkan suatu hal atas pencapaiannya tujuan itu. Pada penelitian berikut akan dikaitkan pada financial self efficiacy dengan pendefinisian sebuah keyakinannya seseorang terkait melaksanakan perubahannya perilaku keuangan pada arahnya yang lebih baik. Forbes dan Kara dalam Widiawati (2020) menerangkan sebagai kepercayaan individu terkait skillnya untuk menggapai tujuan keuangannya serta mendapatkan beberapa pengaruh faktor lain misalnya karakteristik, sosial, dan sebagainya..

Niat

Niat yakni tahapannya proses mengambil putusan yang etis. Niat sebagai kehendak individu untuk melaksanakan sebuah hal. Atau individunya ini akan berperilaku sesuai dengan niatnya. Niat berperilaku sebagai penentunya putusan orang melakukan ataupun tidaknya sebuah perilaku (Zainiati 2017). Niat perilakunya ini akan memperlihatkan orang untuk melaksanakan ataupun tidaknya sebuah perilaku. Konsep didalamnya menerangkan jika motivasi seseorang agar ikut serta pada perilakunya sebagai sikap yang berpengaruh pada perilaku seseorang agar

komitmen saat berperilaku. Komitmen yang besar akan memberikan definisi keterwujudan perilakunya. Dalam TPB dari (Ajzen 2005) jika pembentukan niat terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi yakni sikap, norma, serta kontrolnya perilaku.

METODE

Jenis penelitian yakni kuantitatif, atau penelitian dengan datanya berbentuk angka (Supranto, 2013). Populasi penelitian merupakan pegawai Puskesmas Wedung 1 berjumlah 68 pegawai, dari seluruh pegawai yang sudah memiliki keluarga atau sudah menikah. Teknik sampling memakai *Non-Probability Sampling* berjenis *sampling* jenuh yakni metode menarik sampel jika seluruh populasi menjadi sampelnya. Pertimbangan sampel yakni berdomisili di Kabupaten Demak dan telah menikah. Teknik pengumpulannya data memakai kuesioner dengan analisis datanya memakai uji regresi, model, hipotesis, serta intervensi dengan diawali uji kelayakan instrument.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Data ini menjelaskan keadaannya responden dimana menjadi informasi tambahan untuk pemahaman hasilnya penelitian yang diketahui lewat pengamatan karakter respondennya.

Gambaran umum responden dari jenis kelamin adalah mayoritas perempuan yakni 58 dan sisanya 10 lelaki. Berdasarkan umur responden, mayoritas adalah 31-40 tahun, kemudian 21-30 tahun, usia 21-50, dan sisanya berusia dari 60 tahun ke atas. Berdasarkan pendidikan sebanyak 57 orang berpendidikan DIII, sebanyak 29 adalah S1 dan 1 adalah S2. Dari lama bekerja 25 orang bekerja selama kurang dari 5 tahun, 13 orang bekerja selama kurang dari 11-15 tahun, 12 orang bekerja selama 16-20 tahun, 6 orang bekerja kurang lebih 20-25 tahun dan sisanya 2 orang bekerja lebih dari 25 tahun.

Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) yang digunakan untuk memahami ukuran pengaruhnya variabel yang saling terkait.

Tabel 1. Pengaruh Antar Variabel

| No | Uraian | Sig. T | Keterangan |
|----|--|--------|-------------------------------------|
| 1. | Persamaan I : <i>Financial literacy</i> terhadap Niat | 0,021 | Berpengaruh dan signifikan |
| 2. | <i>Financial self-efficacy</i> terhadap Niat | 0,017 | Berpengaruh dan signifikan |
| 3. | Persamaan II: <i>Financial literacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i> | 0,364 | Berpengaruh tetapi tidak signifikan |
| 4. | <i>Financial self-efficacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i> | 0,025 | Berpengaruh dan signifikan |
| 5. | Niat terhadap <i>financial management behavior</i> | 0,000 | Berpengaruh dan signifikan |

Sumber : hasil olah data, 2021

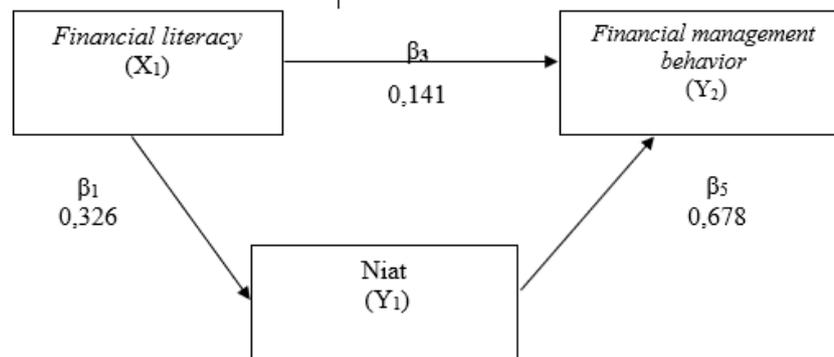
Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa H_7 hipotesis ditolak karena niat tidak mampu memediasi *financial self-efficacy* pada *financial management behavior* dimana perolehan hasilnya pengaruh langsung yakni $0,345 >$ dari pengaruhnya tak langsung yakni $0,299$.

Sedangkan H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 diterima serta memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan karena nilai Sig. $t < 0.005$ dan H_6 diterima karena menunjukkan niat mampu memediasi *financial literacy* terhadap *financial self-efficacy*.

Pengaruh Tidak Langsung (Uji Intervening)

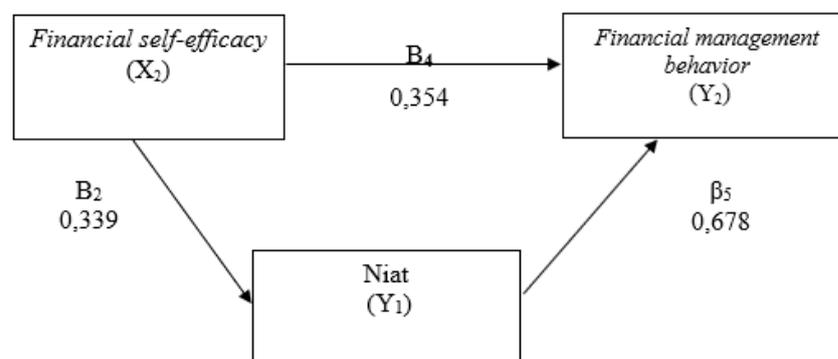
Pada gambar berikut menjelaskan pengaruh tidak langsung melalui uji intervening, guna mengerti ukuran hubungan pengaruh tak langsung yang saling terkait.

Gambar 1 : Uji Intervening I



Berdasarkan gambar 1, uji intervening I dapat diketahui bahwa $\beta_1 \times \beta_5 > \beta_3$ ($0,221 > 0,141$). Maka variabel niat mengintervening pengaruh antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung I Demak. Berikut gambar 2 menunjukkan uji intervening II :

Gambar 2: Uji Intervening II



Berdasarkan gambar 2, uji intervening II dapat diketahui bahwa $\beta_1 \times \beta_5 > \beta_4$ ($0,229 < 0,354$), maka variabel niat tidak mengintervening pengaruhnya diantara *financial self-efficacy* pada *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung I Demak

Hasil uji olah data memperlihatkan jika *financial literacy* berpengaruh pada niat yakni 0,326 dan sig. 0,021 atau *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. *Financial literacy* merupakan pengetahuan serta keterampilan dimana berpengaruh pada sikap dan perilaku pada peningkatan kualitas mengambil putusan serta mengelola keuangannya untuk menggapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka niat untuk mengelola keuanganpun akan semakin tinggi pula. Mulai dari perencanaan hingga pengendalian keuangan dengan begitu dapat diartikan bahwa pegawai puskesmas Wedung I memiliki literasi yang tinggi lalu mampu menerapkan niat untuk melakukan pengontrolan terhadap konsumsinya maupun arus pendapatan dan pengeluarannya.



Hasilnya jika *financial self-efficacy* memberikan pengaruhnya pada niat dengan nilai 0,339 dan sig 0,017 artinya *financial self-efficacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada niat pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. *Financial self-efficacy* sebagai kepercayaan orang terkait kapasitasnya guna mengelola keuangan akan baik dan bisa menggapai tujuannya. Saat seseorang yakin, disini niat untuk mengelola keuanganpun akan semakin tinggi yang kemudian akan temotivasi untuk mengelola keuangannya demi mencapai kesejahteraan keuangannya. Dari sini dapat diartikan bahwa dengan adanya pengalaman maka akan memberikan dorongan niat untuk menyelesaikan perkara yang sama atau semacam keyakinan bahwa akan mampu melampaui keadaan tersebut. Bisa dibuktikan dengan pernyataan bahwa ketenangan emosional menjadikan modal untuk bertindak sesuai dengan evaluasi dari pengalaman yang pernah dialami.

Hasilnya jika *financial literacy* memberikan pengaruhnya pada *financial management behavior* bernilai 0,141 dan sig 0,364 atau *financial literacy* berpengaruh positif serta tidak signifikan pada *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. *Financial literacy* merupakan pengetahuan dan keterampilan yang memengaruhi sikap serta perilakunya orang agar menambah kualitasnya saat mengambil keputusan dan mengelola keuangannya agar bisa sejahtera. Literasi keuangan ini terkait pada kompetensinya orang saat melakukan pengelolaan keuangan. Dengan literasi yang tinggi sebagai hal yang harus seseorang punya agar bisa sejahtera selanjutnya. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan memiliki arti penting dalam melakukan segala hal dengan ranah keuangan, adapun pegawai mengetahui beberapa jenis investasi lebih dominan pada berupa emas dan tanah. Adanya investasi yang dimiliki pegawai merencanakan bahwa investasi dirutinkan saat ini untuk kebaikan dimasa yang akan datang. Secara singkat bahwa pegawai puskesmas wedung 1 memiliki asumsi bahwa semakin tinggi tingkat literasi maka akan semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

Hasilnya jika *financial self-efficacy* memberi pengaruhnya kepada *financial management behavior* bernilai 0,354 dan sig 0,025 artinya *financial self-efficacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. *Financial self efficacy* sebagai keyakinan bisa menggapai tujuan keuangan serta dipengaruhi dari beberapa faktor. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan pegawai tentang lingkungan social akan mendukung atau memotivasi untuk menyikapi suatu masalah dengan hasil sangat setuju 30,9% dan setuju 55,9%. Dengan begitu lingkungan memberikan pengaruh terhadap keyakinan dalam melakukan suatu tindakan seperti pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi keuangan pegawai dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka akan semakin bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya.

Hasil menunjukkan bahwa niat memberikan pengaruh pada *financial management behavior* bernilai 0,678 dan sig 0,000 artinya niat berpengaruh positif dan signifikan pada *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. Atau jika orang berniat pada perencanaan keuangannya maka akan memunculkan perilaku mengelola keuangannya dengan baik karena ini diperkuat pada pernyataannya responden jika berniat akan memiliki kecenderungan pada arah baik. Sama pada pernyataannya pegawai memiliki prinsip alokasi dan sesuai *ploting* yang direncanakan dengan perolehan sangat setuju 27,9% dan setuju 63,2%. Lalu pernyataan pegawai bahwa mampu mengontrol *panic buying* agar tidak melakukan pemborosan dengan perolehan sangat setuju 25% dan setuju 60,3%. Kesimpulannya jika pegawai beserta niat ataupun keinginan yang baik akan membuat perilaku mengelola keuangannya baik serta efektif.

Hasil penelitian menunjukkan niat mengintervening pengaruhnya *financial literacy* pada *financial management behavior*, atau *financial literacy* membentuk *financial management behavior* melalui niat. Hal tersebut diketahui dari pengaruh tak langsung yakni 0,221 >

pengaruh langsungnya yakni 0,141. Maka pada penelitian ini dikatakan *financial literacy* mempunyai pengaruh langsung terhadap *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak melalui niat. Literasi keuangan sebagai pengetahuan akan keuangan dan mampu melakukannya. Literasi ini sebagai pengetahuan saat mengelola keuangannya. Makin tinggi literasinya maka akan memunculkan perilaku yang makin bijak saat mengelolanya. Niat berperilakunya ini menjadi penentu putusan orang melaksanakan ataupun tidaknya. Atau orang dengan literasi tinggi tapi tak bisa menciptakan perilaku pengelolaan keuangannya yang tepat. Sebab besarnya niat berperilaku mengelola ini akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan mengelola uangnya dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi tetap dapat menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Karena besarnya niat untuk berperilaku dalam mengelola keuangan sangat berpengaruh pada terlaksananya seseorang untuk mengelola keuangan dengan status posisi keuangan yang sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan niat tidak mengintervening pengaruh *financial self-efficacy* pada *financial management behavior*, artinya *financial self-efficacy* membentuk *financial management behavior* melalui niat. Hal tersebut diketahui dari pengaruh tak langsung $0,229 < \text{pengaruh langsungnya } 0,354$. Maka bisa dikatakan *financial self-efficacy* mempunyai pengaruhnya langsung pada *financial management behavior* tanpa niat pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. *Financial self-efficacy* sebagai keyakinannya orang pada kemampuannya. Dimana keyakinan ini bersumber pada niatan seseorang. Niat berperilaku merupakan hal yang menjadi penentu orang akan bertindak ataupun tidaknya. Atau orang dengan literasi tinggi tapi tak bisa membuat perilaku mengelola keuangannya baik. Sebab niat yang besar pada mengelola keuangannya sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatannya dalam mengelola keuangannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian dan analisis datanya maka dapat ditarik simpulan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap niat bernilai 0,326 dan sig. 0,021 atau *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan pada niat pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. *Financial self-efficacy* berpengaruhnya pada niat bernilai 0,339 dan sig 0,017 artinya *financial self-efficacy* berpengaruhnya positif serta signifikan terhadap niatnya pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. *Financial literacy* berpengaruhnya terhadap *financial management behavior* bernilai 0,141 serta sig 0,364 atau *financial literacy* berpengaruhnya positif serta tidak signifikan pada *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak.

Financial self-efficacy berpengaruhnya pada *financial management behavior* bernilai 0,354 dan sig 0,025 artinya *financial self-efficacy* berpengaruhnya positif serta signifikan pada *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak. *Financial management behavior* dengan nilai 0,678 dan sig 0,000 artinya niat berpengaruhnya positif serta signifikan pada *financial management behavior* pegawai Puskesmas Wedung 1 Demak.

Pengaruhnya *financial literacy* pada *financial management behavior*, artinya *financial literacy* membentuk *financial management behavior* melalui niat. Hal tersebut diketahui dari pengaruh tak langsung yakni $0,221 > \text{dari pengaruh langsungnya } 0,141$. Pengaruhnya *financial self-efficacy* pada *financial management behavior*, artinya *financial self-efficacy* membentuk *financial management behavior* melalui niat. Hal tersebut diketahui dari pengaruh tidak langsungnya $0,229 < \text{pengaruh langsungnya } 0,354$.



Saran

Bagi pegawai Puskesmas

Penelitian ini harapannya bisa menjadi bahan pertimbangannya pegawai saat melakukan pengelolaan keuangannya. Harapannya pegawai akan mempunyai literasi keuangan yang besar, keyakinan pada keuangannya dan membuat perilakunya saat mengelola keuangan akan bijaksana dan bisa efektif. Dengan kita mampu mengelola keuangan dengan bijak maka akan terhindar dari permasalahan keuangan yang umumnya dialami pola kehidupan rumah tangga.

Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah ataupun mengembangkan variabel indepen baik berasal lainnya seperti lingkungan baik eksternal maupun internal, *life style* dan sistem.
- 2) Penelitian selanjutnya, agar mendalami tentang pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* agar mampu mengetahui Langkah apa yang harus diambil agar variabel *financial literacy* berpengaruh secara signifikan.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya agar mendalami variabel niat sebagai perantara dari pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*

Daftar Pustaka

- Aizen, Icek, and Jane Klobas. 2013. "Fertility Intentions." *Demographic Research* 29(December):203–32. doi: 10.4054/demres.2013.29.8.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Ajzen, Icek. 2005. "The Influence of Attitudes on Behavior." *The Handbook of Attitudes* (January 2005):187–236. doi: 10.4324/9781410612823-13.
- Akmal, Huriyatul, and Yogi E. K. A. Saputra. 2016. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan." *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 1(2):235–44.
- Chairat Rais, Ummul, and Hanifah Ayu Rachmawati. 2019. "Influence of Family Environment, Social Environment, Self Efficacy, Self Motivation and Financial Literacy to Entrepreneurship Intention: A Study on Indonesian College Students." *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.3489671.
- Dew, Jeffery, and Jing Jian Xiao. 2011. "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation." *Journal of Financial Counseling and Planning* 22(1):43–59.
- Gilman, Eric. 2002. "Guidelines for Coastal and Marine Site-Planning and Examples of Planning and Management Intervention Tools." *Ocean and Coastal Management* 45(6–7):377–404. doi: 10.1016/S0964-5691(02)00076-5.
- Kholilah, Naila Al, and Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3(1):69. doi: 10.14414/jbb.v3i1.255.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2007. "Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel." *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.1095869.
- OJK. 2014. "Siaran Pers, OJK Dan LJK Dorong Layanan Keuangan Mikro Untuk Perluasan Akses Keuangan Masyarakat." 29600000(2):2–4.
- Rikziana, Yashica Putri, and Kartini. 2017. "Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia." *Efektif Journal Ekonomi Dan Bisnis* 7(1):76–99.
- Udayanthi, Nyoman Olivia, Nyoman Trisna Herawati, and I. Putu Julianto. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku



- Konsumtif (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha).” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 9(2):195–208.
- Widiawati, Mega. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1):97–108.
- Yohana, Ida. 2010. “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12(3):131–44.
- Zahriyan, Moch. Zakki. 2016. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.” *Journal of Business and Banking* 1:1–10.
- Zainiati, Nia. 2017. “Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Keuangan Yang Dimediasi Oleh Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.”